

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PADUAN SUARA DI SMA N 1 NATAR**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Yohana Leosa  
NPM 2213045027**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA N 1 NATAR**

**Oleh**

**YOHANA LEOSA**

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara merupakan salah satu wadah pengembangan potensi siswa di bidang seni sekaligus pembentukan karakter melalui kerja sama dan kedisiplinan. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh pengelolaan yang dilakukan oleh pembina sebagai pelaksana kegiatan. Manajemen, kegiatan ekstrakurikuler dapat dianalisis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Natar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pembina, serta dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler paduan suara di sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen, Ekstrakurikuler, Paduan Suara, Sekolah.

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF CHOIR EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMAN 1 NATAR**

**By**

**YOHANA LEOSA**

*Choir extracurricular activities are one of the means to develop students' potential in the field of arts as well as to build character through cooperation and discipline. The success of these activities is influenced by the management carried out by the coach as the activity leader. In management studies, extracurricular activities can be analyzed through the functions of planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). Therefore, this study aims to examine how the management of choir extracurricular activities at SMAN 1 Natar is implemented. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews with the coach, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the choir extracurricular activities have been implemented through management stages including planning, organizing, actuating, and controlling. This study provides an overview of the implementation of extracurricular choir management in schools.*

**Keywords:** *Management, Extracurricular, Choir, School.*

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
PADUAN SUARA DI SMA N 1 NATAR**

**Oleh:**

**Yohana Leosa**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PADUAN  
SUARA DI SMAN 1 NATAR**

Nama Mahasiswa : **Yohana Teosa**

NPM : **2213045027**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing



**Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**  
NIP 199304292019031017



**Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**  
NIP 198806192022031004

2. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni



**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd.



Penguji : Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Tanggal lulus ujian skripsi : 22 Mei 2026

## PERNYATAAN MAHASISWA

Yang tertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yohana Leosa  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213045027  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyertakan bahwa penelitian ini yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA N 1 Natar” sepenuhnya hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasi atau ditulis oleh orang lain dan atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 22 Mei 2026  
Yang Menyertakan,



Yohana Leosa  
NPM 2213045027

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotaagung, Kecamatan Kagungan, Kabupaten Tanggamus pada tanggal 14 Agustus 2004. Anak ke dua dari tiga bersaudara , putri dari Bapak Afrizal dan Ibu Siska Apriani. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDN 4 Kuripan tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Negeri 1 Kota Agung pada tahun 2019, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 1 Natar pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SBMPTN. Tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gunung Tapa Udik, Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang. Pada tahun 2025 juga penulis melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Kota Karang. Pada bulan Januari 2025 -Februari 2025, penulis melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

## MOTTO

“ Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“ Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan,  
jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan  
perjuangan mereka menghidupimu ”

“ Kita harus berarti untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, sebelum kita menjadi  
orang yang berharga bagi orang lain”

(Ralph Waldo Emerson)

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Mama, Ayah, Kakak, dan Adik tercinta  
yang selalu Mendoakan, Mendukung dan Motivasi saya selama menuntut ilmu.*

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua, Mama dan Ayah, atas kasih sayang, doa, dukungan, serta kerja keras yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan penulis.
2. Kakak dan adik kandung, atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan studi ini.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Natar”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM. ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membersamai dan membimbing saya dengan penuh kesabaran dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Selama masa perkuliahan, beliau bukan hanya sekadar dosen pembimbing, melainkan sosok yang begitu dekat dan akrab dalam perjalanan akademik saya. Di tengah berbagai proses yang tidak selalu mudah, beliau hadir dengan arahan, ketenangan, dan kesabaran yang luar biasa. Terima kasih atas setiap waktu, ilmu, dan ketulusan yang telah

diberikan. Segala bimbingan dan kebaikan beliau tidak hanya membantu saya menyelesaikan skripsi ini, tetapi juga menjadi bagian penting yang membentuk perjalanan dan pengalaman saya selama perkuliahan. Peran beliau akan selalu saya ingat sebagai salah satu bagian paling berarti dalam langkah saya hingga titik ini.

6. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan beliau menjadi pelengkap yang penting dalam membantu saya memahami dan menyempurnakan setiap bagian dari karya ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, dan kesabaran yang telah diberikan. Segala bimbingan beliau menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perjalanan saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dr. Riyan Hidayatulah, M.Pd selaku Dosen pembimbing akademik yang selalu memotivasi dan memberi semangat kepada penulis.
8. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. Selaku Pembahas yang telah memberikan banyak masukan, saran, serta arahan yang membantu saya dalam menyempurnakan skripsi ini. Setiap arahan yang diberikan menjadi bagian penting dalam membantu saya melihat dan memahami karya ini dengan lebih baik. Melalui proses tersebut, saya tidak hanya belajar memperbaiki tulisan, tetapi juga belajar untuk berkembang. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan. Segala masukan beliau menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan saya hingga sampai pada tahap ini.
9. Kepada seluruh dosen, yang telah mengajar, membimbing, dan memperlakukan saya dengan sangat baik selama masa perkuliahan. Saya merasa sangat beruntung bisa belajar dari dosen-dosen yang tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga perhatian, kebaikan, dan kenyamanan dalam proses belajar. Terima kasih atas setiap ilmu, arahan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan. Semua itu akan selalu saya ingat dan menjadi bagian penting dalam perjalanan saya ke depan. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
10. Afrizal, Ayah saya, dalam diam, Ayah selalu memberikan dukungan, doa, dan

pengorbanan yang begitu besar, yang mungkin tidak selalu terucap, tetapi selalu saya rasakan. Terima kasih atas segala kerja keras, kasih sayang, dan ketulusan yang telah diberikan. Semua yang saya capai hari ini tidak lepas dari peran Ayah. Semoga setiap langkah yang saya jalani ke depan dapat menjadi salah satu bentuk kebanggaan untuk Ayah.

11. Siska Apriani, Mama saya, sosok yang membuat saya bisa sampai di titik ini. Semua yang saya capai tidak lepas dari doa, pengorbanan, dan cinta Mama yang selalu menyertai, bahkan dalam setiap malam yang mungkin tidak saya lihat. Sejak kecil hingga saat ini, Mama selalu ada, mengurus dan memastikan setiap langkah pendidikan saya berjalan dengan baik. Tanpa Mama, saya bukanlah apa-apa. Terima kasih untuk segala hal yang tidak akan pernah bisa saya balas sepenuhnya. Semoga ini menjadi salah satu bentuk kebanggaan untuk Mama.
12. Kak Zeze dan Betrand, Kakak dan Adik saya, yang selalu menjadi bagian dari perjalanan saya. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan segala hal kecil yang berarti selama ini. Kehadiran kalian selalu menjadi penguat dalam setiap langkah saya hingga saya bisa sampai di titik ini.
13. Nur Kholis Afandi, yang selalu menjadi tempat saya pulang dalam segala rasa selama perjalanan perkuliahan ini. Di saat lelah, ragu, dan hampir menyerah beliau hadir sebagai pendengar, penenang, dan penguat yang tidak pernah lelah menemani. Terima kasih atas setiap dukungan, waktu, dan ketulusan yang diberikan, serta segala bantuan yang begitu berarti hingga saya mampu bertahan dan sampai di titik ini. Peranmu bukan hanya sebagai pendamping, tetapi juga menjadi bagian penting dalam perjalanan saya hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dan meraih gelar sarjana.
14. Sahabat sahabat saya, Syifa, Umi, Rifda, Lola, Cia, yang telah menemani setiap langkah perjalanan saya selama ini. Dalam tawa, lelah, dan berbagai proses yang tidak selalu mudah, kalian selalu hadir sebagai tempat berbagi dan saling menguatkan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan segala kenangan yang begitu berarti, hingga saya mampu bertahan dan sampai di titik ini.
15. Teman seperjuangan kos saya, Eklin, Amel, Dhyana, Tia, dan Exa, yang telah

menjadi bagian dari cerita perjuangan saya selama ini. Dalam hari-hari penuh lelah, canda, dan proses yang tidak selalu mudah, kalian selalu hadir sebagai tempat berbagi dan saling menguatkan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan setiap momen yang begitu berarti hingga saya mampu bertahan dan sampai di titik ini.

16. Keluarga besar Pendidikan Musik Angkatan 22, yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama perkuliahan. Bersama kalian, saya belajar, bertumbuh, dan melewati berbagai proses yang penuh cerita. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang telah tercipta hingga saya bisa sampai di titik ini.
17. SMA Negeri 1 Natar dan Pembina Ekstrakurikuler Paduan Suara, tempat saya melakukan penelitian, terima kasih atas kesempatan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan.
18. Untuk diri saya sendiri, Yohana Leosa, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun perjalanan perkuliahan ini penuh tantangan, lelah, dan ketidakpastian. Terima kasih telah memiliki keberanian untuk menghadapi setiap kesulitan, kesabaran untuk melewati kegagalan, dan ketekunan untuk terus belajar dan berkembang. Terima kasih telah memberi diri sendiri ruang untuk tumbuh, introspeksi, dan memperbaiki langkah ketika tersesat. Perjalanan ini bukan sekadar tentang menyelesaikan skripsi atau meraih gelar, tetapi tentang memahami kemampuan diri, menguji batas kesabaran, dan menemukan kekuatan yang selama ini mungkin tidak disadari. Semua perjuangan, rasa lelah, dan kerja keras yang telah dilalui menjadi bukti nyata bahwa konsistensi, keyakinan, dan usaha tanpa menyerah akan membawa saya sampai pada tujuan dan membuka jalan untuk masa depan yang lebih baik.

Bandar Lampung, 22 Mei 2026  
Penulis



Yohana Leosa  
NPM 2213045027

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Penelitian Relevan.....	10
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 <i>Planning</i> (Perencanaan).....	13
2.2.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) .....	13
2.2.3 <i>Actuating</i> (Pelaksanaan atau Penggerak).....	14
2.2.4 <i>Controlling</i> (Pengawasan dan Evaluasi) .....	14
2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	14
2.3.1 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara .....	15
2.4 Paduan Suara.....	15
2.4.1 Pengertian Paduan Suara .....	15
2.4.2 Jenis Jenis Paduan Suara .....	16
2.4.3 Teknik Dasar Bernyanyi Dalam Paduan Suara .....	17
2.5 Kerangka Pikir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
3.1 Desain Penelitian .....	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data.....	21
3.3.1 Analisis .....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.4.1 Metode Observasi .....	22
3.4.2 Dokumentasi .....	23

3.4.3 Wawancara.....	23
3.5 Instrumen Penelitian .....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.6.1 Reduksi Data .....	27
3.6.2 Penyajian Data.....	28
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	28
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1 Profil SMA Negeri 1 Natar.....	31
4.2 Hasil Penelitian .....	32
4.2.1 Waktu Dan Proses Penelitian .....	32
4.2.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	33
4.2.3 Pengorganisasian Kegiatan.....	33
4.2.4 Pelaksanaan Latihan .....	34
4.2.5 Kedisiplinan dan Motivasi Siswa .....	34
4.2.6 Pengawasan dan Evaluasi.....	34
4.2.7 Ringkasan Hasil Penelitian.....	35
4.3 Pembahasan.....	35
4.3.1 <i>Planning</i> (Perencanaan).....	35
4.3.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) .....	38
4.3.3 <i>Actuating</i> (Perencanaan).....	39
4.3.4 <i>Controlling</i> (Pengawasan).....	44
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Panduan Wawancara .....	24
2. Panduan Observasi .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	18
2. Triangulasi.....	28
3. Ruang Seni .....	30
4. Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Natar .....	32
5. Proses Pembagian suara .....	37
6. Proses Latihan Anggota Sopran .....	40
7. Proses Latihan Anggota Alto .....	41
8. Proses Latihan Anggota Tenor.....	42
9. Proses Latihan Anggota Tenor.....	43
10. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Paduan suara adalah kelompok penyanyi yang berkolaborasi untuk menghasilkan musik vokal secara harmonis. Dalam paduan suara, anggota biasanya dibagi berdasarkan jenis suara, seperti sopran, alto, tenor, dan bass, yang masing-masing memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni. Kegiatan ini telah menjadi bagian integral dari berbagai budaya di seluruh dunia, sering dipentaskan dalam konser, acara keagamaan, dan festival. Melalui paduan suara, individu tidak hanya dapat mengekspresikan bakat musik mereka, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota (Karita, 2017: 29)

Paduan suara menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natar. Ekstrakurikuler paduan suara memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat musik mereka dalam suasana yang mendukung. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemilihan minat siswa, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang memperkuat nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Melalui latihan dan pertunjukan, siswa belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah melibatkan peran guru sebagai pembimbing yang bertanggung jawab atas pengaturan latihan, pemilihan repertoar, dan kualitas pertunjukan. Guru tidak hanya mengajarkan teknik vokal, tetapi juga bertindak sebagai pengelola yang harus menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lahagu & Kristanto, 2022: 98) yang menegaskan bahwa keberhasilan sebuah organisasi paduan suara sangat ditentukan oleh manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dengan pendekatan yang

tepat, paduan suara dapat menjadi wadah yang efektif untuk pengembangan keterampilan musik dan karakter siswa.

SMA Negeri 1 Natar juga berusaha untuk memanfaatkan paduan suara sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada berbagai genre musik dan budaya. Melalui paduan suara, siswa dapat belajar tentang keragaman musik sambil membangun rasa percaya diri saat tampil di depan publik. Kegiatan ini menjadi platform bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan menjalin hubungan sosial yang lebih kuat dengan teman-teman mereka.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, sebab tanpa adanya manajemen, tujuan pendidikan tidak mungkin dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konteks organisasi, manajemen berfungsi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik manusia, finansial, maupun material. Dengan pendekatan yang sistematis, manajemen membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan di lingkungan dan memastikan keberhasilan jangka panjang. (Abd Rohman, M.AP, 2017: 14) menegaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian saling berkaitan dan diperlukan untuk mencapai efisiensi serta efektivitas dalam setiap kegiatan yang dilakukan .

Keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler, termasuk paduan suara, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan musikal pembina atau peserta didik, tetapi juga oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan paduan suara akan berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan secara konsisten dan sistematis. Namun, dalam praktik di lapangan, kondisi ideal tersebut tidak selalu berjalan sesuai dengan teori, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana manajemen kegiatan tersebut benar-benar dilaksanakan.

Keberhasilan paduan suara sangat ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan (Lahagu & Kristanto, 2022: 98). Secara umum, manajemen memiliki beberapa fungsi utama. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan serta strategi untuk mencapainya, sedangkan pengorganisasian berkaitan dengan penataan sumber daya dan pembagian tugas secara tepat. Fungsi pengarahan berfokus pada upaya memotivasi serta memimpin anggota tim agar bekerja sesuai visi bersama, sementara fungsi pengendalian mencakup pemantauan dan evaluasi kinerja untuk memastikan seluruh tujuan dapat dicapai sesuai rencana. Dengan penerapan fungsi-fungsi tersebut, organisasi dapat bekerja lebih harmonis dan efisien, meminimalkan konflik, serta meningkatkan produktivitas.

Manajemen tidak hanya terbatas pada sektor bisnis, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Setiap bidang memiliki tantangan yang berbeda, namun prinsip manajemen tetap sama, yaitu bagaimana sumber daya diorganisasi agar tujuan dapat tercapai. Dalam pendidikan, manajemen berfungsi mengelola tenaga pendidik, kurikulum, serta fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abd. Rohman M.AP, 2017: 21) yang menegaskan bahwa manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang bertujuan untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif .

Ekstrakurikuler adalah bagian penting dari pengelolaan pendidikan yang berfokus pada kegiatan di luar kurikulum formal. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti paduan suara, olahraga, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang tidak selalu didapatkan di dalam kelas. Manajemen yang baik dalam kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, serta membantu mereka membangun jaringan sosial yang kuat. Manajemen memiliki peran strategis karena memberikan otonomi dan keleluasaan kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya serta memberdayakan siswa dan masyarakat secara lebih efektif (Muh Anwar, 2018: 611)

Proses manajemen ekstrakurikuler mencakup perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, serta pengaturan jadwal kegiatan secara sistematis. Guru sebagai pengelola ekstrakurikuler perlu merancang program yang sesuai dengan minat siswa sekaligus mendukung pengembangan karakter mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting agar semua pihak dapat berkontribusi secara positif terhadap keberlangsungan kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Muh Anwar, 2018: 607), yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis sekolah memberi otonomi bagi sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya serta memberdayakan siswa dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

(Alivia & Sudadi, 2023: 108), menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana efektif dalam membentuk karakter siswa, karena melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat belajar, berinteraksi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diinginkan. Hal ini relevan dengan kondisi di SMA Negeri 1 Natar, di mana manajemen ekstrakurikuler oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa. Dengan memahami karakteristik peserta didik, guru dapat merancang kegiatan yang menarik sekaligus bermanfaat bagi pengembangan diri mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang berlangsung di luar kurikulum formal pendidikan dan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat serta bakat mereka. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui strategi pembelajaran yang terarah. Ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan fisik yang penting untuk pertumbuhan karakter siswa. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, siswa dapat belajar keterampilan baru, membangun hubungan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri.

Pendidikan manajemen ekstrakurikuler menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, di mana menurut (Alivia & Sudadi, 2023: 108), kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar di luar kelas. Guru sebagai pengelola memiliki tanggung jawab untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Meskipun peran keluarga sangat besar, sekolah dalam hal ini guru juga harus lebih berperan dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara maksimal (Karita, 2017: 24). Hal ini sejalan dengan kondisi di SMA Negeri 1 Natar, dimana manajemen ekstrakurikuler oleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa. Guru perlu memahami karakteristik siswa agar dapat merancang kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap kegiatan yang diadakan.

SMAN 1 Natar merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara sebagai sarana pengembangan potensi siswa di bidang seni musik. Berdasarkan pengamatan awal, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah ini berjalan secara rutin dan mendapat partisipasi dari siswa. Kegiatan tersebut belum menunjukkan capaian eksternal seperti keikutsertaan dalam perlombaan atau kegiatan kompetitif lainnya. Kondisi ini tidak serta-merta menunjukkan keberhasilan atau kegagalan kegiatan, tetapi justru menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji, khususnya terkait arah tujuan, strategi pengelolaan, dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa lebih tertarik dengan minat, kemampuan, dan kreativitas yang sudah dimiliki dengan sebaik-baiknya (Alivia & Sudadi, 2023: 113). Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar tidak hanya bertujuan untuk pengembangan keterampilan, tetapi juga untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menjalin persahabatan, memperluas jaringan sosial, dan belajar untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, manajemen ekstrakurikuler yang baik di SMA Negeri 1 Natar dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Menyediakan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berkembang, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen ekstrakurikuler oleh guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan dampak positif bagi perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah yang menekankan pentingnya otonomi, fleksibilitas, partisipasi, dan inisiatif dalam mengelola pendidikan agar mutu sekolah dapat meningkat (Muh Anwar, 2018: 608).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter peserta didik, karena melalui kegiatan tersebut mereka dapat belajar, berinteraksi, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diinginkan (Alivia & Sudadi, 2023: 108). Sejalan dengan hal itu, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, tetapi juga untuk membangun karakter dan kreativitas mereka. Pelatih yang berasal dari latar belakang ilmu yang berbeda, yaitu guru fisika, tantangan dan peluang dalam mengelola kegiatan ini menjadi semakin menarik untuk diteliti. Sebagai pengelola, guru fisika perlu merancang program yang dapat menarik minat siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, meskipun tidak memiliki latar belakang langsung dalam bidang tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Natar dibina oleh seorang guru yang tidak berlatar belakang pendidikan formal seni musik, namun memiliki pengalaman dan kemampuan sebagai penyanyi. Latar belakang pembina tersebut bukan menjadi persoalan utama dalam penelitian ini, karena kemampuan musikal seseorang tidak selalu ditentukan oleh latar belakang pendidikan formal. Akan tetapi, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tetap memerlukan penerapan fungsi manajemen yang jelas agar kegiatan dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, yang menjadi fokus penelitian bukanlah kompetensi personal pembina, melainkan bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah lebih banyak berfokus pada strategi pembelajaran, metode latihan, atau aspek teknis musikal, sementara kajian yang membahas pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler oleh guru masih sedikit atau relatif terbatas. Padahal, manajemen memiliki peran penting dalam menentukan arah kegiatan, pembagian tugas, keberlangsungan program, serta pencapaian tujuan jangka panjang kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di tingkat sekolah menengah atas.

Penelitian ini penting dilakukan dan bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Natar dijalankan oleh guru sebagai pembina. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen kegiatan ekstrakurikuler, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Natar dilaksanakan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1.3.1 Untuk menganalisis bagaimana guru merencanakan, mengelola, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar.

1.3.2 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas manajemen ekstrakurikuler oleh guru di sekolah tersebut.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian di bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler.

1.4.2 Memberikan dampak tidak langsung bagi peserta didik melalui peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam mengembangkan keterampilan musikal, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

1.4.3 Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru pembina dan pihak sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara agar dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini yaitu manajemen ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Natar, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan paduan suara oleh guru.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan guru atau pelatih ekstrakurikuler paduan suara.

### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar. Alamat lengkap (Jl. Dahlia III, Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung).

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Relevan**

Peneliti mencari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa dengan penelitian ini. Langkah ini dilakukan supaya penelitian yang sedang dibuat memiliki dasar yang jelas dan bisa dibandingkan dengan penelitian lain. Dari pencarian tersebut, peneliti ingin mengetahui persamaan yang dapat menjadi penguat, serta perbedaan yang bisa menjadi hal baru dalam penelitian ini. Peneliti juga dapat melihat apa saja yang menjadi pendukung maupun hambatan dalam penelitian sebelumnya. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan lebih bermanfaat dan dapat memberi gambaran yang lebih lengkap tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian terdahulu pertama mengacu pada artikel yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah” oleh (Muh Anwar 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, serta pemberlakuan sistem insentif dan disentif. Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat diketahui dengan bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya. Beberapa kiberja yang dapat menjadi acuan adalah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan.

Penelitian kedua mengacu pada artikel yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah” oleh (Zakiyah & Munawaroh, 2018). artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek manajemen ekstrakurikuler, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Selain itu, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana manajemen yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Jurnal ini juga menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, jurnal ini memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik dan pengelola madrasah dalam merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.

Penelitian ketiga mengacu pada artikel yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang Choir *Extracurricular Implementation at SMP Angkasa Lanud Padang*” oleh (Nauli, 2023). artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana paduan suara dikelola, termasuk aspek perencanaan, pelaksanaan latihan, serta faktor penghambat dan pendukung. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh siswa dari keterlibatan dalam paduan suara, seperti peningkatan keterampilan musik, kerja sama, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi siswa.

Penelitian keempat mengacu pada artikel yang berjudul “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 2 Jepara” oleh (Strinariswari & Susetyo, 2015). artikel ini membahas tentang berbagai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode dan pendekatan yang efektif dalam mengelola kegiatan paduan suara, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pengembangan keterampilan musik dan sosial siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola ekstrakurikuler

dalam merancang program yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Penelitian terakhir mengacu pada artikel yang berjudul “Manajemen Strategi Kegiatan Ekstrakurikuler Guna Penguatan Nilai Toleransi Beragama di SMP 22 Samarinda” oleh (Maria Nurwalen, dkk 2024) . Artikel ini membahas tentang manajemen strategi kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat nilai toleransi beragama di kalangan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, serta untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengelola dan pendidik dalam merancang program ekstrakurikuler yang tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa, tetapi juga membangun sikap saling menghormati antarumat beragama. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi pada pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan toleran.

Dari kelima penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan, terutama dalam membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan potensi siswa di luar kegiatan akademik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana efektif untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta meningkatkan motivasi belajar. Manajemen yang terarah dan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

## 2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi manajemen *POAC* (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yang ditulis oleh, M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, dan Nuraeni (2023). *POAC* memandang manajemen sebagai rangkaian proses yang dimulai dari perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan langkah yang akan ditempuh pengorganisasian, yaitu mengatur sumber daya manusia secara tepat. Menggerakkan seluruh pihak yang terlibat agar menjalankan tugas sesuai perannya, mengendalikan, serta memantau dan mengevaluasi jalannya kegiatan untuk memastikan tujuan tercapai. Keempat fungsi ini menjadi kerangka analisis untuk memahami bagaimana guru fisika di SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara agar berjalan efektif dan bermanfaat bagi siswa.

### 2.2.1 *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang berfungsi untuk menetapkan tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang akan dilakukan agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan mencakup penentuan jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta sumber daya yang dibutuhkan. Perencanaan yang matang akan membantu pelatih atau guru dalam mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

### 2.2.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan membagi tugas kepada setiap individu yang terlibat, serta membentuk struktur kerja yang jelas agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pengorganisasian meliputi pembagian peran antara guru pembimbing, pelatih, dan peserta didik, serta pengelolaan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan. Melalui pengorganisasian yang baik, kerja sama tim dapat terbangun dan tanggung jawab setiap pihak menjadi lebih terarah.

### 2.2.3 *Actuating* (Pelaksanaan atau Penggerakan)

Pelaksanaan atau Penggerakan merupakan tahap di mana seluruh rencana dan pembagian tugas mulai dijalankan. Pada tahap ini, peran pemimpin atau pelatih sangat penting untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar aktif berpartisipasi. Pelaksanaan dapat berupa latihan rutin, kegiatan lomba, atau kegiatan sosial yang melibatkan siswa secara langsung. Pelaksanaan yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

### 2.2.4 *Controlling* (Pengawasan dan Evaluasi)

Pengawasan dan Evaluasi adalah proses memantau dan menilai sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang dibuat. Tahap ini juga mencakup evaluasi terhadap hasil kegiatan serta perbaikan apabila ditemukan kendala atau penyimpangan. Pengawasan dilakukan untuk menilai keaktifan siswa, ketercapaian tujuan, serta efektivitas pelaksanaan program. Dengan adanya pengawasan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat terus berkembang dan memberikan manfaat optimal bagi siswa maupun sekolah.

## 2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran reguler yang diselenggarakan secara terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Menurut (Alivia & Sudadi, 2023: 113) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta mengembangkan potensi siswa.” Kegiatan ini dapat meliputi bidang seni, olahraga, keagamaan, keterampilan, maupun ilmu pengetahuan, dengan tujuan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Penelitian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah paduan suara. Kegiatan ini menjadi wadah pengembangan keterampilan vokal, pembinaan disiplin, dan pembentukan kerja sama tim di antara siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam paduan suara, siswa dapat mengekspresikan diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperluas wawasan musik mereka, nilai-nilai seperti kebersamaan, tanggung jawab, dan saling menghargai terbangun secara alami dalam proses latihan dan penampilan (Alivia & Sudadi, 2023).

Selain bermanfaat bagi pengembangan individu, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara juga memberi kontribusi pada citra positif sekolah. Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan atau lomba paduan suara dapat memperkuat identitas sekolah dan mempererat hubungan antarwarga sekolah. Pengelolaan yang baik menjadi bagian penting dari pendidikan holistik yang mencakup pengembangan aspek akademik, keterampilan, sikap, dan karakter siswa (Alivia & Sudadi, 2023).

### 2.3.1 Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara memiliki tujuan yang selaras dengan upaya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. (Alivia & Sudadi, 2023: 114) menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakat, mengembangkan keterampilan tertentu, serta membentuk karakter positif seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Tujuan tersebut meliputi peningkatan keterampilan vokal, penguasaan teknik bernyanyi secara harmonis, serta pembentukan rasa kebersamaan dan kepercayaan diri.

## 2.4 Paduan Suara

### 2.4.1 Pengertian Paduan Suara

Paduan suara adalah kelompok penyanyi yang terdiri dari sekurang-kurangnya sepuluh orang yang menyanyikan lagu dengan pembagian suara sehingga membentuk kesatuan harmoni yang indah. Dalam konteks ini, paduan suara berfungsi sebagai wadah ekspresi musikal yang menyampaikan pesan dan jiwa lagu melalui perpaduan warna suara yang selaras dan baik dalam pertunjukan. Paduan suara merupakan bentuk seni musik vokal yang memadukan berbagai jenis suara dalam harmoni yang terstruktur. Menurut (Gasong, 2023: 40), paduan suara adalah kelompok yang menggabungkan beragam jenis suara ke dalam satu pertunjukan musik dengan tujuan menyampaikan pesan dan jiwa lagu yang dibawakan.

Paduan suara biasanya terdiri dari kombinasi suara soprano, alto, tenor, dan bass (SATB), yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam membentuk keseluruhan warna suara.

Kegiatan paduan suara tidak hanya berfokus pada nyanyian bersama, tetapi juga menuntut keterampilan teknis seperti pengaturan pernapasan, pengendalian intonasi, artikulasi yang jelas, serta interpretasi lirik dan melodi. Paduan suara di sekolah memiliki peran strategis sebagai media pengembangan bakat, pembentukan disiplin, peningkatan rasa percaya diri, dan penanaman kerja sama di antara siswa. Oleh karena itu, paduan suara dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan keterampilan musikal sekaligus pembinaan karakter, yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan atau pelengkap acara, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses Pendidikan.

#### 2.4.2 Jenis Jenis Paduan Suara

Paduan suara dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah suara, jenis suara, dan fungsinya. Menurut (Aldo Putra Utama dkk, 2024: 114) pembagian suara yang paling umum adalah SATB (soprano, alto, tenor, bass). Soprano dan alto biasanya diisi oleh suara perempuan, sedangkan tenor dan bass diisi oleh suara laki-laki. Dalam format ini, harmoni tercipta dari kombinasi nada tinggi hingga rendah yang diatur sesuai komposisi lagu. Selain SATB, ada juga format SSAA (semua suara perempuan) dan TTBB (semua suara laki-laki) yang digunakan untuk kelompok vokal khusus.

Berdasarkan jumlah suara Paduan suara dapat berupa *unisono* (satu suara), dua suara, tiga suara, hingga empat suara atau lebih. *Unisono* sering digunakan untuk latihan dasar, sedangkan pembagian lebih kompleks digunakan dalam pertunjukan formal. Pembagian ini tidak hanya memengaruhi warna suara, tetapi juga memerlukan kemampuan vokal dan koordinasi yang lebih tinggi dari para penyanyi.

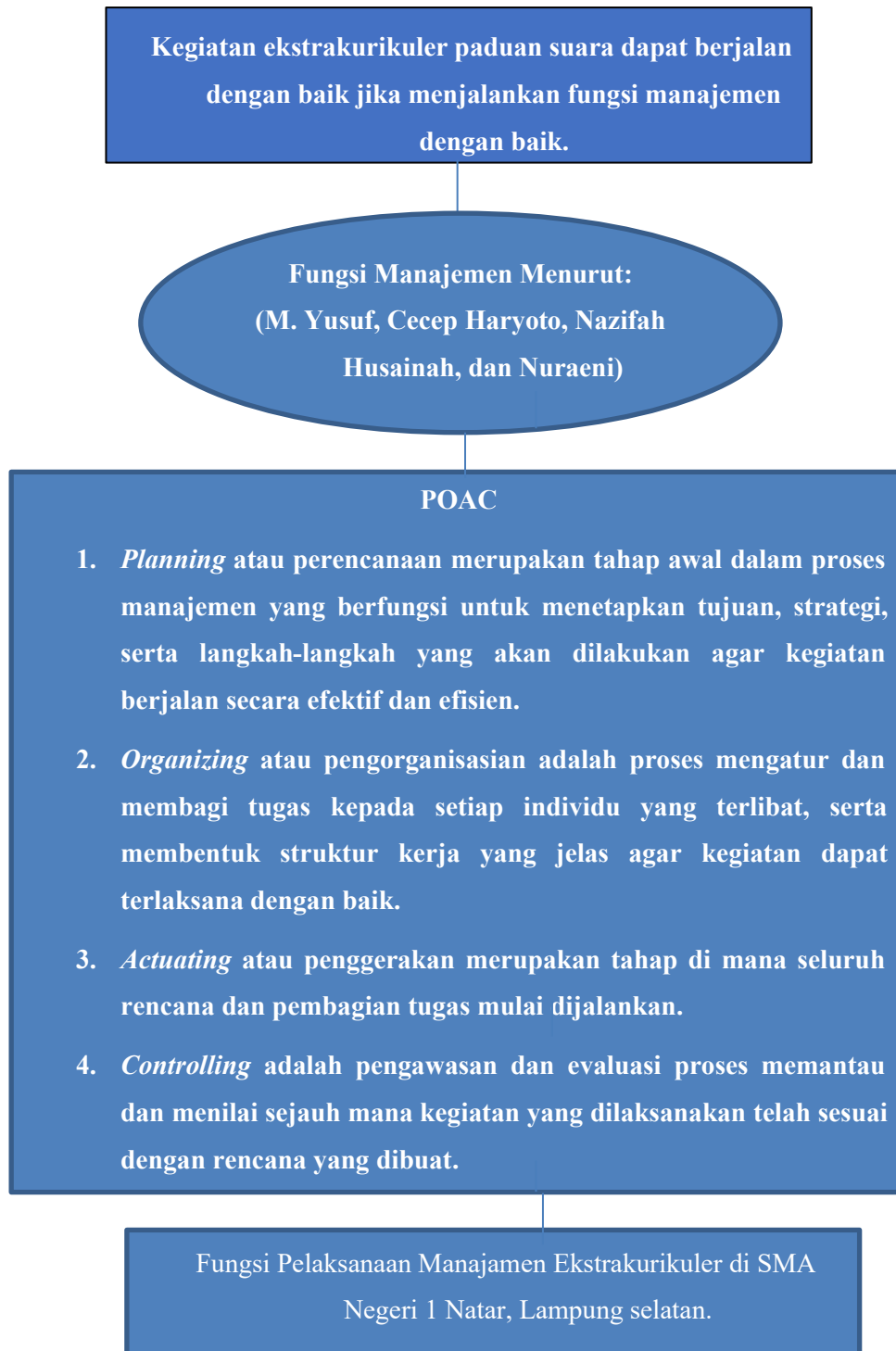
### 2.4.3 Teknik Dasar Bernyanyi Dalam Paduan Suara

Paduan suara dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah bagian suara, karakter vokal, serta perannya. Salah satu pembagian yang paling umum digunakan adalah format SATB, yaitu soprano, alto, tenor, dan bass. Pada umumnya, bagian soprano dan alto dinyanyikan oleh penyanyi perempuan, sedangkan tenor dan bass dinyanyikan oleh penyanyi laki-laki. Susunan ini menghasilkan perpaduan harmoni dari nada tinggi hingga rendah yang disusun sesuai kebutuhan lagu. Selain itu, terdapat pula bentuk lain seperti SSAA yang terdiri dari suara perempuan seluruhnya, serta TTBB yang diperuntukkan bagi kelompok suara laki-laki. Variasi pembagian ini digunakan untuk menyesuaikan karakter dan kebutuhan komposisi vokal.

Berdasarkan jumlah suara (Aldo Putra Utama dkk., 2024: 115) menyebutkan paduan suara dapat berupa *unisono* (satu suara), dua suara, tiga suara, hingga empat suara atau lebih. *Unisono* sering digunakan untuk latihan dasar, sedangkan pembagian lebih kompleks digunakan dalam pertunjukan formal. Pembagian ini tidak hanya memengaruhi warna suara, tetapi juga memerlukan kemampuan vokal dan koordinasi yang lebih tinggi dari para penyanyi.

Artikulasi berperan penting dalam kejelasan dan ketepatan kata dalam lirik lagu. (Aldo Putra Utama dkk., 2024: 123) mengungkapkan bahwa artikulasi yang baik membantu pendengar memahami pesan lagu, sedangkan diksi yang seragam di antara anggota menjaga kesatuan suara. Dinamika dan ekspresi menjadi unsur terakhir yang perlu diperhatikan. Dinamika mengacu pada pengaturan keras atau lembutnya suara sesuai notasi, sementara ekspresi mencerminkan penghayatan terhadap lirik dan melodi lagu. Kedua aspek ini berperan dalam membedakan paduan suara berkualitas tinggi dengan paduan suara biasa, karena tidak hanya menyampaikan nada tetapi juga makna dan emosi dari lagu yang dibawakan.

## 2.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir  
(Pemikiran Peneliti, 2025)

Kerangka pikir adalah gambaran konseptual yang memaparkan alur berpikir peneliti berdasarkan teori-teori, konsep-konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Kerangka ini disusun untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel atau fokus penelitian dengan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, sehingga pembaca dapat memahami logika penelitian dari awal hingga akhir. Dalam penyusunan skripsi, kerangka pikir berperan sebagai pedoman dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, sekaligus memberikan arah yang jelas bagi proses pengumpulan dan analisis data.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Artinya, penelitian ini berusaha menggambarkan secara jelas dan rinci bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Natar dilakukan. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam melalui pengumpulan informasi dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi kata-kata pada konteks yang alamiah (Sudaryono, 2023: 98). Sifat deskriptif digunakan agar peneliti dapat menjelaskan setiap tahap manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan paduan suara.

Jenis penelitian ini dipakai karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode deskriptif kualitatif cocok untuk menjelaskan secara jelas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dikelola di sekolah. Dalam penelitian ini, proses manajemen yang dilakukan oleh guru fisika sebagai pembina paduan suara dianalisis menggunakan empat fungsi utama manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Selain itu, penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal, yang berarti fokus hanya pada satu objek penelitian, yaitu bagaimana guru mengelola kegiatan paduan suara di SMAN 1 Natar. Pendekatan ini dipilih supaya peneliti bisa mempelajari objek secara mendalam, termasuk proses, tantangan, dan kondisi yang memengaruhinya. (Sudaryono, 2023: 98) menyatakan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Oleh

karena itu, data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat digabungkan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengenai topik ini yaitu di SMAN 1 Natar, Lampung Selatan. Alamat lengkap (Jl. Dahlia III, Natar, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung). Sasaran dalam penelitian ini adalah guru fisika yang tidak lain adalah pembina ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Natar, Lampung Selatan.

### **3.3 Sumber Data**

Data dikumpulkan dengan fokus pada kasus-kasus khusus, yaitu fenomena yang bersifat spesifik dan terbatas dalam konteksnya. Sumber data dalam penelitian ini meliputi beberapa jurnal yang berkaitan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta jurnal yang membahas strategi atau pengelolaan paduan suara di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana guru memimpin kegiatan ekstrakurikuler paduan suara serta strategi yang diterapkan, meskipun guru tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang seni musik. Selain itu, sumber data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, guna memperkuat temuan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian.

#### **3.3.1 Analisis**

Analisis data adalah proses mengolah, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan makna dan pemahaman terhadap permasalahan penelitian (Sudaryono, 2023: 97). Tujuan dari deskripsi ini adalah untuk memberikan pemahaman awal tentang karya sebelum melanjutkan analisis. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sudaryono yang menyatakan bahwa sumber data diperoleh dari dua cara, yaitu :

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diberikan langsung kepada orang yang melakukan penelitian atau pengumpulan (Sudaryono, 2023: 97). Penelitian ini, sumber data primer diambil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan guru fisika selaku pembina paduan suara, serta wawancara dengan beberapa siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi kegiatan latihan paduan suara di SMAN 1 Natar, termasuk pengamatan terhadap proses latihan, pembagian suara, jadwal kegiatan, serta evaluasi yang dilakukan guru setelah penampilan.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara atau pihak lain, berupa dokumen, catatan, arsip, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang sudah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Sudaryono, 2023: 97). Penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti arsip kegiatan ekstrakurikuler, daftar anggota paduan suara, serta dokumentasi foto kegiatan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur akademik berupa buku, artikel, dan jurnal yang membahas manajemen pendidikan, ekstrakurikuler, dan paduan suara. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan dari lapangan serta memberikan dasar teoretis dalam analisis.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian guna menjawab rumusan masalah secara sistematis dan valid. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sudaryono, 2023: 99).

#### 3.4.1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek atau fenomena yang diteliti, di mana peneliti mencatat dan merekam fakta serta kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian tanpa ikut campur dalam aktivitas yang

diamati. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Natar. Peneliti mengamati jalannya latihan, pembagian suara (sopran, alto, tenor, bass), strategi guru pembina dalam memilih repertoar, interaksi guru dengan siswa, serta proses evaluasi setelah penampilan. Observasi ini bertujuan memperoleh gambaran nyata tentang manajemen kegiatan paduan suara.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Data dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui arsip, catatan, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi karena dapat merekam peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis manajemen kegiatan paduan suara di SMAN 1 Natar, Lampung Selatan.

#### 3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti, baik karena terjadi di masa lampau maupun karena adanya keterbatasan akses peneliti di lapangan. Penelitian ini, wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang relevan terkait manajemen kegiatan paduan suara.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara dan panduan observasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang nantinya akan berperan langsung dalam proses pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dengan pembina serta anggota paduan suara, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Melalui penggunaan instrumen tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata manajemen kegiatan paduan suara di SMAN 1 Natar Lampung Selatan.

Tabel 1. Panduan Wawancara

Judul Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Daftar Wawancara
Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Oleh Guru di SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan	1. Planing (Perencanaan)	1. Menetapkan Tujuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tujuan utama dari ekstrakurikuler paduan suara di sekolah ini?</li> <li>2. Apakah ada target tahunan misalnya seperti lomba, festival, atau penampilan sekolah?</li> <li>3. Bagaimana bapak mengukur keberhasilan kegiatan?</li> </ol>
		2. Strategi yang digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi apa yang digunakan untuk menarik minat siswa untuk bergabung?</li> <li>2. Bagaimana bapak menyusun program latihan agar menarik dan efektif?</li> <li>3. Strategi atau metode pembelajaran seperti apa yang bapak terapkan di kegiatan ini?</li> </ol>
	2. Organizing (Pengorganisasian)	1. Proses Pengaturan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kegiatan ini memiliki struktur organisasi resmi?</li> <li>2. Apakah siswa mempunyai hak untuk ikut mengatur latihan?</li> </ol>
		2. Pembagian Tugas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak mengatur pembagian suara (sopran, alto, tenor, bass)?</li> <li>2. Bagaimana bapak memastikan setiap siswa memahami bagiannya?</li> <li>3. Apakah siswa diberi kesempatan untuk memimpin latihan atau sesi lainnya?</li> </ol>
	3. Actuating (Pelaksanaan/ Penggerakan)	1. Pelaksanaan Kegiatan Latihan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana rutinitas paduan suara diatur disetiap minggunya?</li> <li>2. Berapa lama durasi setiap sesi latihan?</li> <li>3. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses latihan?</li> <li>4. Bagaimana bapak mengelola kedisiplinan kehadiran siswa?</li> <li>5. Repertoar apa yang bapak pilih untuk bahan ajar, dan apakah siswa belajar partitur terlebih dahulu?</li> </ol>

Judul Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Daftar Wawancara
		2. Pembinaan dan Motivasi peserta.	1. Bagaimana bapak memotivasi peserta agar aktif dan disiplin? 2. Bagaimana bapak menangani siswa yang kurang percaya diri? 3. Bagaimana bapak menanamkan nilai kerjasama dan tanggung jawab?
	4. Controlling (Pengawasan dan Evaluasi)	1. Pengawasan Kegiatan.	1. Bagaimana bapak mengawasi pelaksanaan kegiatan agar sesuai rencana? 2. Apakah ada catatan atau laporan kegiatan yang dibuat? 3. Bagaimana bapak menindaklanjuti jika terjadi hambatan dalam kegiatan?
		2. Evaluasi Kegiatan.	1. Apa saja aspek yang dievaluasi (teknik vokal, kedisiplinan, dll)? 2. Bagaimana hasil evaluasi disampaikan kepada anggota? 3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap hasil evaluasi tersebut?
		3. Tindak Lanjut dan Peningkatan Kegiatan	1. Apa tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi kegiatan? 2. Bagaimana bapak merencanakan perbaikan dari hasil evaluasi tersebut?

Tabel 2. Panduan Observasi

Judul Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Daftar Pengamatan
Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Oleh Guru di SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan	1. Planing (Perencanaan)	1. Menetapkan Tujuan.	1. Langkah mengamati guru menjelaskan tujuan kegiatan paduan suara. 2. Langkah mengamati apakah guru menyampaikan sasaran dan manfaat di awal latihan.
		2. Strategi yang digunakan.	1. Langkah mengamati strategi apa yang digunakan guru untuk menarik minat siswa bergabung. 2. Langkah mengamati metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru.

Judul Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Daftar Pengamatan
			3. Mengamati guru menyusun program dan jadwal latihan.
	2. Organizing (Pengorganisasian)	1. Proses Pengaturan	1. Mengamati apakah kegiatan memiliki struktur organisasi resmi. 2. Mengamati guru membimbing pengurus paduan suara dalam menjalankan perannya.
		2. Pembagian Tugas.	1. Langkah mengamati guru melaksanakan pembagian suara (sopran, alto, tenor, bass) 2. Mengamati bagaimana guru memastikan siswa memahami bagiannya.
	3. Actuating (Pelaksanaan/ Penggerakan)	1. Pelaksanaan Kegiatan Latihan.	1. Mengamati rutinitas setiap minggu latihan dilakukan. 2. Mengamati guru mengukur durasi latihan dan alur kegiatan. 3. Langkah mengamati metode yang diterapkan guru selam latihan. 4. Mengamati bagaimana guru mengelola kedisiplinan dan kehadiran siswa.
		2. Pembinaan dan Motivasi peserta.	1. Mengamati bagaimana guru memberi motivasi kepada siswa agar tetap aktif. 2. Mengamati guru menghadapi siswa yang kurang percaya diri.
	4. Controlling (Pengawasan dan Evaluasi)	1. Pengawasan Kegiatan.	1. Mengamati guru melakukan pengawasan agar kegiatan berjalan sesuai rencana. 2. Mengamati apakah guru membuat catatan dari hasil kegiatan. 3. Langkah mengamati bagaimana guru menindaklanjuti apabila muncul hambatan selama kegiatan.
		2. Evaluasi Kegiatan.	1. Mengamati aspek apa saja yang di evaluasi oleh guru. 2. Mengamati bagaimana guru menyampaikan evaluasi kepada anggota.

Judul Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Daftar Pengamatan
			3. Mengamati respon dan tanggapan siswa terhadap hasil evaluasi.
		3. Tindak Lanjut dan Peningkatan Kegiatan	1. Mengamati tindak lanjut guru setelah hasil evaluasi. 2. Mengamati guru merencanakan perbaikan dari hasil evaluasi. 3. Mengamati upaya guru untuk meningkatkan kualitas latihan selanjutnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, pengorganisasian, dan pengelompokan data yang telah dikumpulkan agar menjadi bermakna. Konteks seni, analisis data melibatkan pengkajian data untuk menghasilkan pernyataan umum mengenai hubungan antara berbagai kategori data (Sudaryono, 2023: 100). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilah, menyaring, dan memfokuskan data sehingga hanya informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan (Sudaryono, 2023: 100). Pada tahap ini, peneliti telah menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Natar. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, baik pada saat pengumpulan data maupun setelah data terkumpul. Dengan adanya reduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

### 3.6.2 Penyajian Data

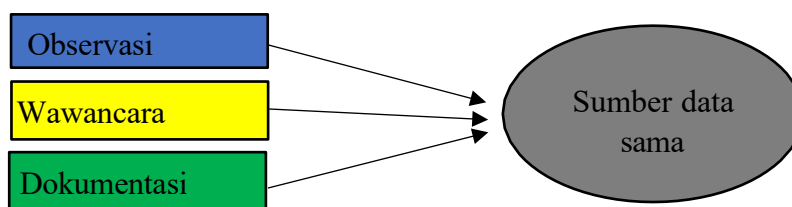
Penyajian data merupakan hasil penelitian berisi informasi yang sudah disusun dengan bentuk teks naratif dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi deskriptif mengenai manajemen pembina dalam melatih ekstrakurikuler paduan suara, melengkapinya dengan kutipan pernyataan dari wawancara, serta dokumentasi foto atau video dan notasi angka sebagai penguat temuan.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penyajian data dengan menyusun narasi deskriptif mengenai langkah-langkah pembelajaran gitar, melengkapinya dengan kutipan pernyataan dari wawancara, serta dokumentasi foto atau video dan notasi musik sebagai penguat temuan. Kesimpulan dibuat secara logis dan berdasarkan bukti yang diperoleh, sehingga mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan pola dan tema yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar.

## 3.7 Teknik Keabsahan Data

Peneliti menguji hasil penelitian ini dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode yang memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi.



Gambar 2. Triangulasi  
(Sumber Sudaryono, 2023)

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, atau penilai untuk memastikan keakuratan temuan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan guru, observasi ke sekolah, dan dokumentasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Natar telah mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan ditunjukkan melalui penetapan tujuan kegiatan serta penyusunan jadwal latihan. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran siswa berdasarkan jenis suara sehingga kegiatan berjalan terarah. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara bertahap mulai dari latihan dasar hingga pembelajaran lagu yang menunjukkan proses yang sistematis.

Pengawasan dilaksanakan secara langsung oleh pembina melalui arahan dan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Setiap fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya upaya pengembangan kemampuan vokal siswa serta pembentukan karakter seperti kerja sama dan disiplin. Proses yang berlangsung mencerminkan penerapan prinsip manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan paduan suara di SMA Negeri 1 Natar telah berjalan sesuai fungsi manajemen yang diterapkan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **5.2.1 Bagi pembina ekstrakurikuler**

Diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan jadwal latihan yang telah direncanakan agar lebih terarah dan akan mendukung efektivitas proses pembelajaran serta perkembangan kemampuan vokal siswa. Selain itu, pembina

juga diharapkan dapat mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau secara lebih sistematis dan menjadi dasar dalam perbaikan kegiatan ke depannya.

#### 5.2.2 Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, baik dalam bentuk pengaturan jadwal, fasilitas, maupun kebijakan yang mendukung keberlangsungan kegiatan secara berkelanjutan.

#### 5.2.3 Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Keterlibatan yang lebih aktif dalam setiap proses latihan akan membantu dalam meningkatkan kemampuan vokal serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik antar anggota, sehingga tercipta kekompakan dalam kegiatan paduan suara.

#### 5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dengan cakupan data yang lebih luas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait pengelolaan kegiatan tersebut.

Dengan tersusunnya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi waktu, akses data, maupun proses pengumpulan informasi di lapangan. Meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Natar serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, khususnya dalam pengembangan kegiatan seni di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldo Putra Utama, Ghozali, I., & Putra, Z. A. W. (2024). Metode dan Teknik Vokal Paduan Suara di Kring Santa Katarina dari Paroki Santa Sesilia Pontianak. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v2i2.221>
- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.447>
- Gasong, C. L. (2023). Kualitas Paduan Suara Gereja Versus Paduan Suara “Kompetisi.” *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i1.9>
- Karita, K. R. (2017). Pembelajaran ekstrakurikuler berbasis prestasi. *Universitas Negri Semarang*, 24-29.
- Lahagu, T., & Kristanto, A. (2022). Manajemen Paduan Suara Dewasa di Gereja Baptis Indonesia (GBI) Candi Semarang. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 5(2), 98–113. <https://doi.org/10.37368/tonika.v5i2.485>
- Muh Anwar, A. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 17.
- Nauli, A. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Angkasa Lanud Padang *Choir Extracurricular Implementation at SMP Angkasa Lanud Padang. Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*,
- Rohman, A., & Ap, M. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. *Malang: Intelegensia Media*, 14-21.
- Strinariswari, R. L., & Susetyo, B. (2015). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di Smp Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik*.
- Sudaryono. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Edisi Kedua). *Depok: Pt Rajagrafindo Persada*, 97-100.

Tobing, O. (2018). Manajemen Paduan Suara *Consolatio* Universitas Sumatera Utara. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(2), 57. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11282>

Zakiah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>